

Market Data	7-Aug-26	31-Jul-26	%
IHSG	6,410	6,236	2.8%
EIDO	12.9	12.4	4.4%
10Yr Indo IDR (%)	7.28	7.34	-5 bps
10Yr Indo USD (%)	5.67	5.72	-4 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.65	4.73	-9 bps
IDR/USD	17,897	18,022	0.7%

Economic Data	Jul-26	Jun-26	May-26
CPI (%YoY)	2.88	3.34	3.08
7D-RRR (%)	5.75	5.75	5.25
PMI Manufacturing	50.20	46.90	50.00
CCI	116.80	117.80	120.90
FX Reserves (USD bn)	145.34	145.59	144.90
Trade Balance (USD mn)	-	-450.50	-1,610.20

Did you know?

Soft US Labor Market Data Reduced Fed Rate Hike Expectations



Picture credit: The Fed

US NFP (*Non-Farm Payroll*) tercatat turun 23k MoM (cons: +80k MoM, prev: +20k MoM), sementara data May-Jun'26 direvisi turun sebesar 103k pekerjaan secara kumulatif. Selain itu, tingkat pengangguran turun ke 4.1% (cons: 4.2%, prev: 4.2%), seiring penurunan *labor force participation rate* ke 61.4%, yang mengindikasikan pelemahan pasar tenaga kerja. Di sisi lain, *wage growth* melambat menjadi 3.2% YoY (cons: 3.5%, prev: 3.4%), mencerminkan meredanya tekanan upah.

Data yang lebih rendah dari konsensus tersebut menurunkan ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed pada Sep'26.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **China Growth Remains Supported by External Demand.** Surplus perdagangan China tercatat sebesar USD112,5 miliar pada Jul'26 (cons: USD107.0 miliar, prev: USD125.6 miliar), ditopang pertumbuhan ekspor yang tetap kuat sebesar 23.9% YoY (cons: 22.2%, prev: 27.0%), terutama dari permintaan produk AI dan teknologi tinggi, di tengah melemahnya permintaan domestik. Sementara itu, impor tumbuh 27.5% YoY (cons: 27.9%, prev: 36.0%). Di sisi lain, RatingDog Manufacturing PMI turun ke 50.9 (cons: 52.0, prev: 51.7), mengindikasikan moderasi aktivitas manufaktur.
- **US and Japan Coordinate to Rescue Yen.** Jepang dan US melakukan intervensi bersama pada akhir Jul'26 dengan membeli Yen setelah USD/JPY melemah hingga menembus level 160. Intervensi bersama ini menjadi yang pertama sejak 1998. Langkah ini mencerminkan meningkatnya kekhawatiran terhadap pelemahan yen dan memperkuat ekspektasi normalisasi kebijakan moneter BoJ. Meski BoJ mempertahankan suku bunga di 1.0%, pasar mulai memperhitungkan peluang kenaikan suku bunga lebih lanjut guna meredam tekanan inflasi akibat pelemahan mata uang.

Domestic

- **Additional IDR70tn SAL Placement.** Pemerintah kembali menambah penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) sebesar IDR70tn ke perbankan guna memperkuat likuiditas dan mendukung penyaluran kredit. Dari jumlah tersebut, BTN dan BSI masing-masing memperoleh IDR10tn, sementara sisanya dialokasikan ke Bank Mandiri, BNI, dan BRI. Dari total penempatan dana SAL sebesar IDR400 triliun, pemerintah akan mempertahankan IDR200 triliun hingga Jul'27 dan IDR200 triliun sisanya hingga akhir 2026.
- **Softer CCI results amid BI leadership transition.** Presiden Prabowo mengusulkan Destry Damayanti sebagai calon tunggal Gubernur BI, yang disambut positif pasar dengan penguatan rupiah ke Rp17.700/USD. Di sisi lain, indeks keyakinan konsumen (CCI) terus menunjukkan pelemahan pada angka 116.8. Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) juga melemah ke angka 107.9 akibat pelemahan pada *current income* dan *durable goods purchase*. Secara bersamaan, Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) turun ke 125.7 akibat pelemahan *job availability*. Namun, ketiga indeks masih berada pada teritori optimis.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI rallied by 2.8% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu di level 6,410, atau naik 2.8% dari penutupan sebelumnya di level 6,236. Kenaikan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh menguatnya beberapa sektor seperti *basic materials* (+6.4%), *energy* (+4.6%), dan sektor *healthcare* (+4.2%). Investor asing kembali mencatatkan *net buy* sebesar IDR1.6tn. Penguatan ini salah satunya didorong oleh adanya perilis laporan keuangan 2Q26 yang positif dari berbagai Perusahaan dan juga penguatan rupiah terhadap dolar US.

Bonds Market

- **Lower bond price performance last week.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup turun ke level 7.28% (prev week: 7.34%). Di sisi lain, harga obligasi US juga ditutup naik dengan imbal hasil 10Y turun ke level 4.65% (prev week: 4.73%). Mata uang Rupiah menguat ke level 17,897 per dolar dari posisi minggu lalu 18,022 per dolar. Investor asing tercatat melakukan *net buy* obligasi pemerintah sekitar IDR4.5tn sepanjang minggu lalu, tetapi proporsi kepemilikan asing turun ke level 12.84% (prev week: 12.91%).

Things to look for this week..

- **US economic data releases are in the spotlight.** Dari eksternal, US akan merilis data inflasi, *initial jobless claims*, dan *retail sales* dalam minggu ini. Sebelumnya, inflasi US melambat ke 3.5% YoY pada Jun'26 (cons: 3.8%, prev: 4.2%), sementara *core* inflasi turun ke 2.6% YoY (cons: 2.8%, prev: 2.9%), mengindikasikan meredanya tekanan harga. Di sisi lain, *initial jobless claims* tetap rendah di level 199k, mencerminkan pasar tenaga kerja yang masih solid, sementara *retail sales* tumbuh 0.2% MoM pada Jun'26 (cons: 0.2%, prev: 1.0%), menunjukkan konsumsi yang cenderung resilien. Ke depan, konsensus memperkirakan inflasi kembali melambat ke 3.4%, IJC relatif stabil di 198k, dan *retail sales* tumbuh 0.1% MoM. Secara keseluruhan, data tersebut memberikan *mixed signals* bagi arah kebijakan The Fed. Di satu sisi, inflasi yang masih berada di atas target 2% mendukung kemungkinan *further rate hikes*, namun di sisi lain pelemahan pasar tenaga kerja dapat mendorong pendekatan kebijakan yang lebih hati-hati.

Investment Implications

- **Slight rebound in equity market, while Hawkish BI stance continue.** Keputusan MSCI untuk memperpanjang review implementasi reformasi pasar yang sudah dilakukan OJK ke bulan November 2026 dan volatilitas situasi US-Iran memberikan ketidakpastian pasar. Untuk saat ini, kami tetap fokus pada saham domestik yang sudah berada pada kondisi *oversold* dan memiliki fundamental yang kuat. Dari sisi bond, yield Indonesia berada pada level 7.1-7.3%, sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia yang lebih hawkish dan agresif dalam rangka men-stabilkan Rupiah. Sebagai tambahan, kami melihat value di pasar surat utang mulai terlihat pada seri - seri tenor pendek 1 – 3 tahun seiring dengan tingginya yield SRBI serta *reinvestment* dari seri – seri obligasi pemerintah yang telah mature pada bulan Juli kemarin. Market participant memperkirakan BI akan melanjutkan hawkish stance setelah kenaikan suku bunga acuan total sebesar 100bps. Dari perkembangan ini, untuk sementara kami tetap mempertahankan durasi portfolio fund IDR ke level 0.7-0.8x terhadap benchmark (Sebelumnya: 1x) namun tetap nimble dan alert terhadap peluang/value yang dapat dimaksimalkan. Untuk saham, kami percaya akan ada technical rebound ketika DXY and harga energi mulai stabil, level Rupiah mulai terkendali.